PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK *(TAX EVASION)* OLEH WAJIB PAJAK BADAN (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung)

Hikmawati Rahim – 21113088
e-mail : hikmawatirahim@gmail.com

Pembimbing
Dr.Sri Dewi Anggadini,SE.,M.Si.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Tax revenue is essential as national development funding and public expenditure in the country and reflected in the state budget. Therefore, the government continues to boost sources of revenue from taxes. However, in reality there are many taxpayers who do not comply with tax laws by tax evasion. The research method used in this thesis is verification method with quantitative approach. The primary data collection was obtained from questionnaires and interviews. The resulting data were analysed descriptively and statistically with Structural Equation Modelling (SEM) analysis method using Partial Least Square (PLS) 2.0. The result shows that tax system and tax audit variable have significant negative effect on tax evasion.

Keywords: Tax System, Tax Audit, and Tax Evasion.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pajak (*tax planning*) bertujuan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan (Chairil Anwar, 2013:7). Dalam *tax planning* ada beberapa cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya, yakni dengan penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan penggelapan pajak *(tax evasion)* (Chairil Anwar, 2013:14). *Tax avoidance* biasanya dilakukan dengan penahanan diri, yang mengurangi atau menekan konsumsinya dalam barang-barang yang dapat dikenakan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2013:146). Warga Negara dapat menghindari pajak, penghindaran pajak merupakan hal yang dapat dibenarkan, karena bukan merupakan hal yang dapat merugikan Negara (Siti Kurnia Rahayu, 2013:146).

Pada kenyataannnya di dalam praktek wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil mungkin, dan cenderung melakukan penggelapan pajak, yang tentunya melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2013:148). Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147) penggelapan pajak adalah usaha aktif wajib pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, memanipulasi secara ilegal terhadap hutang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan. Kasus penggelapan pajak menimpa PT NKC yang tidak menyampaikan SPT masa PPN dan menyelewengkan dana pajak pada tahun 2005-2010. Akibat perbuatnnya, pendapatan negara dirugikan sekurang-kurangnya sebesar Rp 6,7 miliar (Bambang Bachtiar,2016).

Sistem perpajakan merupakan salah satu elemen paling penting yang menunjang keberhasilan pemungutan pajak suatu negara (Ardian dan Pratomo, 2014). Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:95) sistem perpajakan dapat disebut juga sebagai metode pengelolaan pajak yang terutang oleh wajib pajak agar dapat mengalir ke kas Negara berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang mengikat wajib pajak maupun fiskus, dengan disertai berbagai kebijakan pemerintah untuk tujuan tertentu, sebagai kerangka untuk membangun administrasi perpajakan yang efektif sebagai pelaksana teknis dari sistem perpajakan yang dipilih. Fenomena sistem perpajakan adalah wajib pajak yang merasa tidak adil atas pelayanan dari petugas pajak, karena petugas pajak tidak mengabulkan pengajuan keberatan wajib pajak (Daeng M Nazier, 2016).

Upaya pencegahan *tax evasion* yaitu dengan menggunakan salah satu pilar penegakan hukum yaitu pemeriksaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2013:245). Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011:52). Pemeriksaan pajak bertujuan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan dan pembinaan kepada wajib pajak dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2013:245). Pada kenyataannnya fenomena yang terjadi di KPP Pratama Majalaya, dikemukakan oleh Ayi Miraj Shiddiq (2017) selaku *Account Representative* mengenai pemeriksaan pajak yaitu adanya kendala dalam proses pemeriksaan pajak dimana Wajib Pajak tidak kooperatif, tidak memberikan dokumen-dokumen, data-data (bukti transaksi) serta keterangan lisan, Wajib Pajak tidak menghadiri panggilan pembahasan pemeriksaan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT NKC tidak menyampaikan SPT masa PPN dan menyelewengkan dana pajak pada tahun 2005-2010.
2. Wajib pajak merasa tidak adil atas pelayanan dari petugas pajak, karena petugas pajak tidak mengabulkan pengajuan keberatan wajib pajak.
3. Masih ada wajib pajak yang tidak mau memberikan data atau dokumen yang lengkap.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak (tax evasion).

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Peneliti lain**
   Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi penulis mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak (*tax evasion).*
2. **Bagi Instansi**
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir penggelapan pajak (*tax evasion).*

1.5.2 Kegunaan Akademis.

1. **Bagi Pengembangan Ilmu**
   Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai penggelapan pajak (*tax evasion)*.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis yang akan datang dan dapat dijadikan sumber bacaan yang menambah wacana baru sebagai sumber pustaka.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Sistem Perpajakan

Menurut Nurmantu (2005:106) sistem perpajakan adalah sebagai metode atau cara bagaimana mengelola utang pajak yang terutang oleh wajib pajak yang dapat mengalir ke kas Negara.

2.1.1.1 Indikator Sistem Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:75), sistem perpajakan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unsur *Tax Policy*, *Tax Law*, dan *Tax Administration*, yang saling berhubungan satu sama lain, bersinergi, bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan negara dalam target perolehan penerimaan pajak secara optimal.

Berdasarkan konsep di atas, maka indikator untuk sistem perpajakan adalah sebagai berikut :

"**1. *Tax Law***

Hukum pajak *(Tax Law)* adalah keseluruhan peraturan yang mengatur hubungan hukum antara pemerintah sebagai pemungut pajak dengan rakyat sebagai wajib pajak. Hukum pajak dibedakan menjadi Hukum Pajak Material *(Material Tax Law)* Dan Hukum Pajak Formal *(Formal Tax Law).*

2. Tax Policy

Tax Policy adalah suatu kebijakan Negara atau pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan Negara dari sektor pajak yang digunakan untuk menyelesaikan kebutuhan bagi dana Negara. Kebijakan ini diambil pemerintah, dalam rangka menunjang penerimaan Negara dan menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif. *Tax Policy* berkaitan dengan peraturan perundang-undangan.

3. Tax Administration

Administrasi Perpajakan *(Tax Administration)* dapat diartikan sebagai prosedur meliputi antara lain tahap-tahap pendaftaran wajib pajak, penetapan pajak, pembayaran pajak, pelaporan pajak dan penagihan pajak".

2.1.2 Definisi Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245) pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *self assesment system* yang dilakukan oleh wajib pajak dan

harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan dan dipengaruhi oleh faktor dan kendala.

2.1.2.1 Indikator Pemeriksaan Pajak

Menurut Soemarso (2007:60) pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

"Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang dan atau tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Berdasarkan konsep di atas, maka indikator untuk pemeriksaan pajak adalah:

"1. Mencari data.
2.Mengumpulkan data".

2.1.3 Definisi Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147) penggelapan pajak *(tax evasion)* adalah usaha aktif wajib pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, memanipulasi secara ilegal terhadap hutang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan.

2.1.3.1 Indikator Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

Menurut M. Zain (2008:51) indikator untuk penggelapan pajak *(tax evasion)* adalah sebagai berikut :

"1.Tidak menyampaikan SPT.
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar.
3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP.
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
5. Berusaha menyuap fiskus".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

Menurut Liberti Pandiangan (2007:34) mengungkapkan bahwa :

"Sistem perpajakan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan memadainya teknologi yang ada. Dengan adanya sistem perpajakan yang baik akan mengurangi wajib pajak dalam melakukan tindakan *Tax Evasion".*

Berdasarkan pengujian sistem perpajakan yang dilakukan oleh Permatasari dan Laksito (2013) menunjukan adanya indikasi nilai yang negatif. Hal ini berarti jika sistem perpajakan jelas, transparan, dasar pengenaan pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak dan ketentuan perundangan akan membuat Wajib Pajak mengetahui manfaat pajak, sehingga kemungkinan tingkat penggelapan pajak yang dilakukan kecil, jika sistem perpajakan semakin baik tingkat kepatuhan Wajib Pajak akan semakin baik.

2.2.2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245), mengungkapkan bahwa :

"Salah satu upaya pencegahan *Tax Evasion* adalah menggunakan pemeriksaan pajak *(tax audit), tax audit* yang dilakukan secara profesional oleh aparat pajak dalam kerangka *self assessment system* merupakan bentuk penegakan hukum. Pemeriksaan merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *Self Assessment* yang dilakukan oleh wajib pajak dan harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan".

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eriska Wulansari (2012) mengatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh negatif terhadap *tax evasion.* Artinya semakin baik pemeriksaan pajak mampu menurunkan *tax evasion*. Namun kurangnya pendidikan

dan pelatihan teknis pemeriksa serta rasio pemeriksa terhadap wajib pajak yang terlalu sedikit membuat jumlah wajib pajak yang tidak menyerahkan SPT tepat pada waktunya/sebelum batas waktu terakhir cukup tinggi.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015 : 114) hipotesis penelitian adalah :

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dirumuskan ada dua yaitu:

a. Hi = Sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*
b. Hi = Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak *(tax evasion).*

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Sedangkan menurut Darmadi (2013:153) definisi dari metode penelitian adalah:

> "Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai berikut:

> "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sugiyono (2010), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan,konkrit,teramati dan terukur,hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik".

Berdasarkan definisi-definisi yang telah di paparkan diatas metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:58) Operasional Variable adalah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Adapun variabel-variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2015 : 61) adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sesuatu dalam hal ini adalah variabel lain dan menimbulkan

variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2).

b. Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Variabel depeden atau variabel terikat menurut Sugiyono (2015 : 61) adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)".

Adapun variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel dependen (Y) adalah Penggelapan Pajak *(tax evasion).*

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati dkk. (2010:37) adalah data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan pengertian diatas data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek baik dari informasi maupun pihak lain, maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner ini disebarkan kepada responden untuk mengetahui tanggapan mengenai penelitian yang akan di teliti.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 responden yang bekerja sebagai pegawai *Account Representative* yang bertugas dibagian pengawasan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2015:118).

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:118), *Sampling* jenuh adalah sebagai berikut:

"*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 41 pegawai *Account Representative* yang bertugas dibagian pengawasan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya yang beralamat di Jalan Peta No. 7, Suka Asih, Bojongloa Kaler Kota Bandung

40231 dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung GKN Gedung G Jalan Asia Afrika No. 114 Bandung 40116 Telp. (022) 4230920 atau (022)4233516.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

> "Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari instrument penelitian.

Menurut Priyono (2016:92) reliabilitas adalah sebagai berikut:

> "Derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrument yang *reliable* berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum {s_i}^2}{{s_i}^2}\}$$

Sumber : Sugiyono (2013: 365)

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen
k = Mean kudrat antara subjek
ΣS_i^2 = Mean kuadrat kesalahan
S_i^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t{}^2 = \frac{\sum X_t{}^2}{n} - \frac{(\sum X_t{}^2)^2}{n^2}$$

$$s_i{}^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono (2013: 365)

Keterangan :
Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item
JKs = Jumlah kuadrat subjek

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Sistem Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) Oleh Wajib Pajak Badan sehingga diperoleh kesimpulan. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\%\text{Skor Aktual} = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

B. Analisis Varifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis idefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

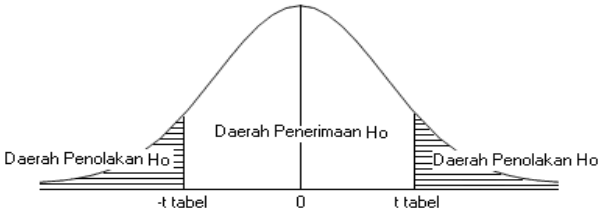
Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

"a) Merumuskan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1). H0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesis nol adalah salah. H0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan H1 mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.

b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.

c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.

d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata. Daerah keputusan menggunakan uji dua arah.



Gambar 3.2 Daerah Keputusan Hipotesis

e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan".

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 23 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan 18 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung khususnya pada bagian *Account Representative*. Dalam variabel Sistem Perpajakan terdiri dari 6 item pernyataan, variabel Pemeriksaan Pajak terdiri dari 3 item pernyataan dan Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* terdiri dari 8 item pernyataan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel sistem perpajakan memiliki presentase sebesar 60,81% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 54,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa sistem perpajakan cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 36,10%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel pemeriksaan pajak memiliki presentase sebesar 61,30% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa pemeriksaan pajak cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 42,95%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan.

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa variabel penggelapan pajak *(tax evasion)* memiliki presentase sebesar 60,00% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa penggelapan pajak *(tax evasion)* cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 40,00%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan model yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel manifes. Pada penelitian ini, terdapat 10 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Sistem Perpajakan (X_1) yang diukur dengan 3 variabel manifes, Pemeriksaan Pajak (X_2) dengan 2 variabel manifes dan Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y) dengan 5 variabel manifes.

1) Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Sedangkan untuk nilai

Average Variance Extracted (AVE) dan nilai *communality* disajikan pada Tabel 4.23 dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 Imam Ghozali (2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Berdasarkan Tabel 4.24, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat. Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan pada Tabel 4.25 terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan pada Tabel 4.26. Berdasarkan Tabel 4.26, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghozali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3) Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013). Berdasarkan Tabel 4.28, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,401. Nilai GoF sebesar 0,505 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

B. Model Struktural *(Inner Model)*

Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel laten exogenous dengan variabel laten endogenous atau hubungan variabel endogenous dengan variabel endogenous lainnya. Berikut rangkuman nilai-nilai yang digunakan dalam model struktural. Diantara kedua variabel independen, pemeriksaan pajak memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)* pada KPP Pratama Majalaya Bandung dan KPP Madya Bandung dibandingkan sistem perpajakan. Hal ini disebabkan karena pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna menetapkan besarnya pajak yang terutang, dapat disimpulkan bahwa petugas pemeriksa pajak secara langsung bertemu dengan wajib pajak yang akan diperiksa baik di lingkungan kantor maupun tidak. Apabila terjadi pemeriksaan di luar kantor atau di luar jam kerja akan ada kemungkinan Wajib Pajak yang berusaha memberikan uang/barang/bentuk apapun kepada petugas pemeriksa pajak tersebut dan akan terjadi tindakan penggelapan pajak *(tax evasion).*

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,794 lebih besar dari t_{tabel} (2,000) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Liberti Pandiangan (2007:34) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan memadainya teknologi yang ada. Dengan adanya sistem perpajakan yang baik akan mengurangi wajib pajak dalam melakukan tindakan *Tax Evasion.*

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa sistem perpajakan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 60,81% dan termasuk cukup baik yang artinya sistem perpajakan masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah *Tax Policy* sebesar 58,05%,, *Tax Administration* sebesar 60,49%, selanjutnya indikator *Tax Law* 63,90%. Selanjutnya penggelapan pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 60,00% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya penggelapan pajak belum baik dan terdapat *gap* sebesar 40,00%. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator menyampaikan SPT dengan tidak benar sebesar 53,41%, dan masih terdapat *gap* sebesar 46,59%.

4.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,290 lebih besar dari t_{tabel} (2,000) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:245) yang menyatakan bahwa salah satu upaya pencegahan *Tax Evasion* adalah menggunakan pemeriksaan pajak *(tax audit), tax audit* yang dilakukan secara profesional oleh aparat pajak dalam kerangka *self assessment system* merupakan bentuk penegakan hukum. Pemeriksaan merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *Self Assessment* yang dilakukan oleh wajib pajak dan harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa pemeriksaan pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 60,00% dan termasuk cukup baik yang artinya pemeriksaan pajak masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah mencari data dengan persentase 60,98%, selanjutnya indikator mengumpulkan data 61,46%. Terdapat *gap* sebesar 38,54% yang merupakan masalah yang ada pada pemeriksaan pajak. Selanjutnya penggelapan pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 60,00% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya penggelapan pajak belum baik dan terdapat gap sebesar 40,00%. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator menyampaikan SPT dengan tidak benar sebesar 53,41%, dan masih terdapat *gap* sebesar 46,59%.

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)* pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung. Dengan kategori korelasi kuat dan negatif, yang artinya jika sistem perpajakan semakin baik maka perilaku penggelapan pajak *(tax evasion)* akan menurun.
2. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)* pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya Kota Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung. Dengan kategori korelasi kuat dan negatif, yang artinya jika pemeriksaan pajak semakin baik maka akan memberikan dampak pada berkurangnya penggelapan pajak *(tax evasion)*, begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Sebaiknya pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) memperketat pengawasan kepada petugas pajak agar dapat dipastikan para petugas pajak melakukan fungsi dan tugasnya secara transparan terhadap Wajib Pajak terkait dengan dasar pengenaan pajak yang diberikan dan juga memperbanyak jumlah *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung.
2. Sebaiknya petugas pemeriksa pajak harus lebih tegas dalam memberikan teguran dan sanksi terhadap Wajib Pajak yang tidak atau sulit memberikan data/dokumen, dengan memberikan teguran atau sanksi. teguran dan sanksi tersebut juga berlaku kepada wajib pajak yang tidak memenuhi panggilan pemeriksaan yang telah ditentukan oleh petugas pemeriksa pajak.
3. Sebaiknya pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dapat memberikan bantuan kepada wajib pajak yang kesulitan dalam pengisian SPT-nya, sehingga Wajib Pajak merasa terbantu pada saat pengisian SPT.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Sistem Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ardian, Raden Devri dan Dudi Pratomo. 2014. Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) Oleh Wajib Pajak Badan (Studi Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung). Universitas Telkom, Bandung.

Ayu, Stephana Dyah dan Rini Hastuti. 2009. *Persepsi Wajib Pajak: Dampak Pertentangan Diametral pada Tax Evasion Wajib Pajak dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi)*. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 1 No.1, Unika Soegijapranata, Semarang.

Ayu, Stephana Dyah. 2011. *Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak. Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 14 No.1, Unika Soegijapranata, Semarang.

Fitri, Damayanti. 2012. *Pengaruh Penerapan Sistem administrasi Perpajakan Modern dan Pemeriksaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Tanggerang*.

Fikriningrum, Winda Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari).*

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi ke 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2013. *Structural Equation Modeling Metode Altrenatif Dengan Partial Least Square (PSL).* Edisi 3. Badan Penerbit Universitas di Penogoro Semarang.

Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer,* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Kothari, D.P dan I. J. Nagrath. 2008. *Power System Engineering*. New Delhi: Tata MCGraw-Hill Publishing Company Limited.
Liberti, Pandiangan. 2007. *Modernisasi Dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011.*Yogyakarta: ANDI.
Paramita, A.A Mirah Pradnya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan Pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1030-1056.
Permatasari, Inggrid dan Herry Laksito. 2013. *Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 2, Universitas Diponegoro, Semarang.
Priyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
Saepudin. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Sumatera Utara. Tesis Pascasarjana Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.*
Safri, Nurmantu. 2005. *Pengantar Perpajakan,* Jakarta: Granit.
Siti, Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia Edisi Pertama.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Siti, Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia,* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Soemarso. 2007. *Perpajakan —pendekatan komprehensif*, Jakarta: Salemba Empat.
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2013*. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Penerbit Alfabeta.
Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.
Suminarsasi, Wahyu dan Supriyadi. 2012. *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion).* Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV No.672PAN-SNA15VII2012, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
Tresno, Indra, Wulan. 2012. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Jakarta Matraman.* Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: Disertasi yang tidak dipublikasikan.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*, Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
Eriska, Wulandari . 2012. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion Dan Implikasinya Pada Penerimaan Pajak (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Di Kanwil Jawa Barat I).*
Widodo, Widi, dkk. 2010. *Moralitas, Budaya daa Kepatuhan Wajib Pajak*, Bandung : Alfabeta.
Yossi Friskianti dan Handayani, Bestari Dwi. 2014. Pengaruh *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan *Tax Evasion*. Jurnal. Semarang : UNS.
Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 4.12
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem Perpajakan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	*Tax Law*	262	410	63,90%	Cukup Baik
2	*Tax Policy*	238	410	58,05%	Cukup Baik
3	*Tax Administration*	248	410	60,49%	Cukup Baik
	Total	**748**	**1230**	**60,81%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.15
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemeriksaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Mencari Data	125	205	60,98%	Cukup Baik
2	Mengumpulkan Data	252	410	61,46%	Cukup Baik
	Total	**377**	**615**	**61,30%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.21
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Tidak Menyampaikan SPT	254	410	61,95%	Cukup Baik
2	Menyampaikan SPT dengan Tidak Benar	219	410	53,41%	Cukup Baik
3	Tidak Mendaftarkan Diri atau Menyalahgunakan Npwp atai Pengukuhan PKP	261	410	63,66%	Cukup Baik
4	Tidak Menyetorkan Pajak yang Telah Dipungut atau Dipotong	123	205	60,00%	Cukup Baik
5	Berusaha Menyuap Fiskus	127	205	61,95%	Cukup Baik
	Total	**984**	**1640**	**60,00%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.22
Loading Factor

	Sistem Perpajakan X1	Pemeriksaan Pajak X2	Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* Y
Tax Law X1.1	0,946298		
Tax Policy X1.2	0.848606		
Tax Administration X1.3	0.926259		
Mencari Data X2.1		0.85832	
Mengumpulkan Data X2.2		0.923468	
Tidak Menyampaikan SPT Y1			0.658486
Menyampaikan SPT dengan Tidak Benar Y2			0.781989
Tidak Mendaftarkan Diri atau Menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP Y3			0.822942
Tidak Menyetorkan Pajak yang Telah Dipungut atau Dipotong Y4			0.87679
Berusaha Menyuap Fiskus Y5			0.826597

Tabel 4.23
***Average Variance Extracted* (AVE)**

	AVE	*Communality*
Sistem Perpajakan (X_2)	0.825	0.825
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0.795	0.795
Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y)	0.638519	0.638519

Tabel 4.24
Cross Loading Factor

	Sistem Perpajakan X_1	Pemeriksaan Pajak X_2	Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* Y
X1.1	0,946298	0,44561	-0,59133
X1.2	0,848606	0,193758	-0,303445
X1.3	0,926259	0,530325	-0,486078
X2.1	0,404339	0,85832	-0,409561
X2.2	0,414116	0,923468	-0,547744
X2.3	-0,590756	-0,397263	0,658486
Y.1	-0,317525	-0,415838	0,781989
Y.2	-0,330674	-0,481024	0,833942
Y3	-0,34581	-0,447257	0,87679
Y4	-0,47798	-0,422177	0,826597
Y5	0,946298	0,44561	-0,59133

Tabel 4.25
Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar AVE
Sistem Perpajakan (X1)	0,908
Pemeriksaan Pajak (X2)	0,891
Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y)	0,799

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X1	**X2**	**Y**
X_1	1		
X_2	0,457721	1	
Y	-0,535007	-0,545586	1

Tabel 4.26
Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reability*
Sistem Perpajakan (X_1)	0,933625
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0,885505
Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y)	0.897483

Tabel 4.28
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	*T Statistics (|O/STERR|)*
Sistem Perpajakan(X_1) -> Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y)	-0,36089	3,793769
Pemeriksaan Pajak (X_2) -> Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* (Y)	-0,3804	4,290316